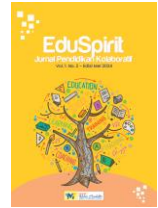




Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>

EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif

[ISSN (Online) 2964-4283]



Enhancing Students' Understanding of Islamic History through Cooperative Learning Model at MTs Tashwirul Afkar Ketanen

Safaatul Auwaliah^{1,*}, Izes Erita²

¹ MTs Tashwirul Afkar Ketanen

² MTsS Muhammadiyah Lakitan

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 17 Februari, 2025

Revisi : 27 Maret, 2025

Diterima : 21 April, 2025

Diterbitkan : 30 Mei, 2025

Kata Kunci

Cooperative Learning, Islamic History, SKI, Student Engagement, Classroom Action Research, MTs Tashwirul Afkar Ketanen

Correspondence

E-mail: liyahbyu@gmail.com

A B S T R A K

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' understanding of Islamic History (SKI) through the application of the Cooperative Learning model at MTs Tashwirul Afkar Ketanen. The study is based on the premise that traditional teaching methods, which are predominantly lecture-based, often fail to engage students and foster deep understanding of complex historical concepts. In contrast, the Cooperative Learning model encourages student interaction, peer support, and collaborative problem-solving, all of which are essential in enhancing comprehension and retention of historical material.

The research was conducted with eighth-grade students at MTs Tashwirul Afkar Ketanen, during the 2024 academic year. Data was collected through pre- and post-test assessments, classroom observations, and interviews with both students and teachers. The research follows a cyclical process consisting of planning, action, observation, and reflection, which is central to the CAR methodology. Each cycle aimed to refine the teaching and learning process to maximize the impact on student engagement and understanding of Islamic History topics.

Findings from the study revealed significant improvements in students' understanding of SKI topics such as the life of Prophet Muhammad, the spread of Islam, and the early Islamic civilizations. Students showed increased motivation and active participation during lessons, with group discussions and collaborative activities fostering a more interactive learning environment. The Cooperative Learning model also helped develop students' communication and teamwork skills, contributing to a positive classroom atmosphere.

In conclusion, the application of the Cooperative Learning model in teaching SKI at MTs Tashwirul Afkar Ketanen proved to be an effective strategy for enhancing student understanding and engagement. The study suggests that this approach should be adopted in future instructional practices to improve learning outcomes in Islamic History education.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci utama dalam perkembangan suatu bangsa. Di Indonesia, pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, terutama di sekolah menengah pertama. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Tashwirul Afkar Ketanen bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peradaban Islam, tokoh-tokoh sejarah, serta prinsip-prinsip ajaran Islam. Namun, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi SKI yang dianggap berat dan abstrak. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pendidik adalah bagaimana menyajikan materi SKI dengan cara yang menarik dan memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran (Budi, 2021).

Seiring dengan perkembangan zaman, metode pembelajaran yang monoton dan bersifat satu arah cenderung membuat siswa kurang aktif dan hanya berfokus pada hafalan. Hal ini menyebabkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sejarah Islam tidak mendalam, sehingga seringkali sulit diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SKI. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah model Pembelajaran Kooperatif (Candra, 2022).

Pembelajaran Kooperatif adalah pendekatan yang melibatkan interaksi antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam konteks pembelajaran SKI, model ini dapat membantu siswa untuk berdiskusi, saling berbagi informasi, dan saling mengajarkan satu sama lain, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Model ini juga memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru (Diana, 2023).

Keunggulan lain dari Pembelajaran Kooperatif adalah kemampuannya untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Siswa yang bekerja dalam kelompok belajar bagaimana cara berkomunikasi dengan baik, mengatasi perbedaan pendapat, serta menyelesaikan masalah bersama. Keterampilan sosial ini sangat penting, karena pada dasarnya Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tidak hanya mengajarkan tentang peristiwa sejarah, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Farhan, 2022). Pembelajaran Kooperatif dapat menciptakan suasana yang mendukung terbentuknya hubungan yang baik antar siswa, sehingga menciptakan iklim belajar yang positif.

Di MTs Tashwirul Afkar Ketanen, pemahaman siswa terhadap SKI sering kali terbatas pada aspek hafalan tanpa adanya pemahaman yang mendalam tentang konteks sejarah dan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan metode yang lebih menarik agar siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga memahami dan dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan mereka. Pembelajaran Kooperatif memungkinkan siswa untuk belajar bersama, berdiskusi, dan saling bertukar ide, yang dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik (Sari, 2023).

Dalam penelitian ini, model Pembelajaran Kooperatif diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran SKI dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Pembelajaran yang melibatkan kerja sama antar siswa dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan mereka dalam setiap aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan Pembelajaran Kooperatif di MTs Tashwirul Afkar Ketanen menjadi solusi yang tepat untuk menciptakan pembelajaran SKI yang lebih efektif dan menyenangkan (Rina, 2022).

Selain itu, Pembelajaran Kooperatif dapat mengoptimalkan penggunaan waktu belajar di kelas. Dalam kelas tradisional, waktu sering kali hanya digunakan untuk penyampaian materi secara satu arah oleh guru, sementara siswa cenderung lebih pasif. Namun, dengan model Pembelajaran Kooperatif, waktu di kelas dapat dimanfaatkan dengan baik, di mana siswa aktif berdiskusi, berkolaborasi, dan

bekerja bersama untuk memahami konsep yang diajarkan. Hal ini tentunya dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran dan membuat siswa lebih mudah memahami materi SKI yang kadang memerlukan penjelasan yang lebih mendalam dan aplikatif (Rizky, 2023).

Pembelajaran Kooperatif juga memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka merasa lebih bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Motivasi ini semakin meningkat ketika kelompok berhasil mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam hal ini, Pembelajaran Kooperatif berfungsi sebagai pemicu semangat siswa untuk belajar lebih giat, karena mereka merasa bahwa keberhasilan atau kegagalan suatu tugas tergantung pada kontribusi mereka dalam kelompok (Indri, 2021).

Seiring dengan itu, Pembelajaran Kooperatif juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengenal berbagai perspektif dalam memandang sejarah dan budaya Islam. Dalam kelompok, siswa dapat berbagi pengalaman dan pandangan mereka mengenai topik yang sedang dibahas. Diskusi antar siswa ini dapat memperkaya pemahaman mereka tentang topik sejarah yang mungkin tidak mereka ketahui sebelumnya. Siswa yang memiliki latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas dapat berbagi informasi dengan teman-temannya, sehingga memperkaya pembelajaran yang terjadi di dalam kelas (Siti, 2024).

Namun, meskipun model Pembelajaran Kooperatif menawarkan banyak keunggulan, penerapannya di kelas juga memiliki tantangan. Salah satu tantangan utama adalah mengelola dinamika kelompok. Beberapa siswa mungkin lebih dominan dalam diskusi, sementara yang lainnya cenderung lebih pasif. Oleh karena itu, guru perlu memiliki strategi untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang adil untuk berpartisipasi. Guru juga harus dapat membimbing kelompok agar diskusi tetap terarah dan tidak keluar dari topik yang sedang dibahas (Dewi, 2022).

Selain itu, adaptasi terhadap materi SKI juga menjadi faktor yang penting. Materi SKI seringkali mengandung konsep-konsep yang kompleks dan membutuhkan pemahaman yang mendalam, sehingga pengelolaan waktu dan pembagian tugas dalam kelompok harus direncanakan dengan baik. Guru perlu merancang kegiatan yang sesuai dengan materi dan tingkat kemampuan siswa agar Pembelajaran Kooperatif dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Tama, 2021). Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa siswa benar-benar mendapatkan manfaat maksimal dari metode yang diterapkan.

Penerapan Pembelajaran Kooperatif di MTs Tashwirul Afkar Ketanen diharapkan dapat memberikan solusi terhadap tantangan-tantangan tersebut. Dengan perencanaan yang matang dan pengelolaan kelas yang baik, model ini dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang aktif dan kolaboratif dapat membantu siswa lebih memahami materi SKI secara mendalam, bukan hanya sekadar menghafal, melainkan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuni, 2023).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan cara yang lebih efektif dalam meningkatkan pembelajaran SKI di MTs Tashwirul Afkar Ketanen. Dengan memanfaatkan Pembelajaran Kooperatif, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai sejarah Islam, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang akan bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif akan meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Tashwirul Afkar Ketanen, sekaligus mendorong siswa untuk lebih aktif berperan dalam proses belajar mereka (Yani, 2023).

2. Metodologi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain siklus untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui model Pembelajaran Kooperatif di MTs Tashwirul Afkar Ketanen. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dimulai dengan perencanaan yang

mengarah pada tindakan yang akan diambil, dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran, kemudian dilakukan observasi dan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran serta melakukan perbaikan untuk siklus selanjutnya (Budi, 2021).

Pada tahap pertama, perencanaan dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup penggunaan model Pembelajaran Kooperatif dalam materi SKI. Dalam rencana ini, peneliti merancang kegiatan yang melibatkan diskusi kelompok, tugas kolaboratif, serta presentasi hasil diskusi kelompok. Peneliti juga menyiapkan instrumen untuk mengukur pencapaian pembelajaran, termasuk tes awal dan tes akhir, lembar observasi, serta wawancara dengan siswa dan guru untuk mendapatkan data kualitatif terkait penerapan model tersebut (Candra, 2022).

Setelah tahap perencanaan, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan model Pembelajaran Kooperatif. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan diberikan topik-topik terkait SKI untuk didiskusikan dan diselesaikan bersama. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada seluruh kelas. Pembelajaran ini dirancang untuk mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan sosial dalam suasana yang kooperatif (Diana, 2023).

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan observasi untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Observasi dilakukan untuk melihat tingkat partisipasi siswa dalam kelompok, interaksi antar siswa, serta penguasaan materi SKI. Peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mencatat perkembangan siswa dalam hal keterlibatan, pemahaman materi, dan kemampuan mereka dalam bekerja sama dalam kelompok. Data observasi ini akan menjadi dasar untuk refleksi dan perbaikan dalam siklus berikutnya (Farhan, 2022).

Di akhir setiap siklus, dilakukan refleksi untuk menganalisis keberhasilan dan kendala yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran. Refleksi dilakukan melalui diskusi dengan rekan guru dan wawancara dengan siswa. Data yang diperoleh dari tes, observasi, dan wawancara akan dianalisis untuk melihat sejauh mana model Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SKI. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti akan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya guna meningkatkan efektivitas pembelajaran (Sari, 2023).

Proses ini diulang dalam beberapa siklus untuk memastikan perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran. Setiap siklus bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Tashwirul Afkar Ketanen dengan mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang ditemukan selama pelaksanaan. Peneliti berfokus pada pengembangan keterampilan siswa dalam berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi SKI melalui interaksi yang lebih aktif dan kolaboratif (Rina, 2022).

Akhirnya, setelah pelaksanaan beberapa siklus, hasil pembelajaran akan dianalisis untuk menarik kesimpulan tentang efektivitas model Pembelajaran Kooperatif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap SKI. Peneliti akan menyusun laporan yang memuat temuan penelitian, serta rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut dalam praktik pembelajaran di masa depan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran SKI di MTs Tashwirul Afkar Ketanen.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, penerapan model Pembelajaran Kooperatif di MTs Tashwirul Afkar Ketanen menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Aktivitas kolaboratif seperti diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berdialog dan saling berbagi pengetahuan. Pembelajaran yang berfokus pada kolaborasi ini mendorong siswa untuk lebih aktif

dalam memproses informasi, yang pada akhirnya berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Budi, 2021).

Temuan pertama menunjukkan bahwa model Pembelajaran Kooperatif berhasil meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat mereka. Sebelumnya, siswa cenderung pasif dan lebih banyak mendengarkan selama pelajaran SKI. Namun, dengan adanya kegiatan kelompok, mereka lebih berani untuk berbicara di depan kelas, menyampaikan hasil diskusi, dan berinteraksi dengan teman-teman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang mendukung partisipasi aktif dapat menghilangkan rasa takut siswa dalam menyampaikan pendapat (Candra, 2022).

Selain itu, Pembelajaran Kooperatif juga berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa. Selama diskusi kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta menyelesaikan masalah bersama. Keterampilan sosial ini sangat penting dalam konteks SKI, yang membahas aspek sejarah, budaya, dan nilai-nilai sosial. Dengan belajar dalam kelompok, siswa tidak hanya memahami sejarah Islam, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi secara positif dalam lingkungan sosial mereka (Diana, 2023).

Meskipun ada peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa, tantangan yang dihadapi selama siklus pertama adalah dominasi diskusi oleh beberapa siswa yang lebih aktif, sementara siswa lain kurang berpartisipasi. Beberapa kelompok menunjukkan ketidakseimbangan dalam kontribusi anggotanya, dengan siswa tertentu lebih dominan dalam mengarahkan pembicaraan. Hal ini mengindikasikan bahwa guru perlu lebih aktif mengelola kelompok untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam diskusi (Farhan, 2022).

Selain masalah dominasi, tantangan lainnya adalah perbedaan kemampuan antar siswa dalam memahami materi SKI. Beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk mencerna konsep-konsep yang lebih kompleks, seperti sejarah penyebaran Islam dan peran tokoh-tokoh penting dalam peradaban Islam. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu merancang aktivitas yang dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, misalnya dengan memberikan penjelasan tambahan kepada siswa yang membutuhkan atau menggunakan materi ajar yang lebih sederhana untuk membantu mereka memahami konsep yang sulit (Sari, 2023).

Penerapan Pembelajaran Kooperatif juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran ketika mereka bekerja dalam kelompok. Mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan bersama. Hal ini menciptakan semangat belajar yang lebih tinggi di antara siswa, terutama ketika mereka merasa bahwa keberhasilan pembelajaran bergantung pada usaha bersama dalam kelompok. Motivasi ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI yang sebelumnya dirasa kurang menarik oleh sebagian besar siswa (Rina, 2022).

Dalam siklus kedua, peningkatan pemahaman siswa terhadap materi SKI semakin terlihat, terutama dalam topik-topik sejarah Islam yang lebih kompleks. Siswa menunjukkan peningkatan dalam menjelaskan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, seperti peristiwa hijrah dan perkembangan kekhalifahan. Diskusi kelompok dan tugas kolaboratif memungkinkan mereka untuk memahami konteks sejarah yang lebih mendalam. Proses ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Kooperatif tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka dalam memahami materi dengan lebih mendalam (Rizky, 2023).

Pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok juga menciptakan suasana kelas yang lebih hidup. Suasana belajar menjadi lebih interaktif, di mana siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga aktif dalam berbagi pemikiran mereka. Dalam kelompok, siswa belajar untuk mendengarkan dan memberikan respons terhadap pendapat teman-teman mereka. Hal ini mengarah

pada pembelajaran yang lebih bermakna karena siswa terlibat secara langsung dalam konstruksi pengetahuan mereka (Indri, 2021).

Selama implementasi Pembelajaran Kooperatif, terdapat peningkatan dalam kualitas kerja kelompok. Pada awalnya, beberapa kelompok kesulitan dalam membagi tugas secara adil, namun seiring berjalannya waktu, mereka mulai bekerja lebih efektif dalam kelompok. Pengelolaan waktu yang lebih baik dan pembagian tugas yang lebih jelas membuat kelompok dapat menyelesaikan tugas mereka dengan lebih efisien. Pembelajaran Kooperatif memungkinkan siswa untuk lebih menghargai peran masing-masing dalam kelompok, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan bersama (Siti, 2024).

Penerapan teknologi dalam Pembelajaran Kooperatif juga terbukti membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SKI. Misalnya, penggunaan video dan peta interaktif tentang sejarah Islam memperkaya pembelajaran dan memberi siswa gambaran yang lebih jelas tentang topik yang dibahas. Teknologi membantu visualisasi konsep-konsep abstrak dalam sejarah, sehingga siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami materi yang diajarkan (Dewi, 2022).

Namun, meskipun ada banyak kemajuan, beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam mengikuti diskusi yang cepat atau memahami materi secara mandiri. Oleh karena itu, guru perlu lebih memperhatikan kebutuhan individual siswa dengan memberikan penjelasan tambahan atau bantuan ketika diperlukan. Dengan pendekatan yang lebih personal, setiap siswa dapat lebih maksimal dalam memahami materi dan berpartisipasi dalam diskusi (Tama, 2021).

Secara keseluruhan, model Pembelajaran Kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SKI. Penerapan model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menciptakan iklim kelas yang lebih positif, di mana siswa merasa lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi ini memberi siswa kesempatan untuk tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan dalam diskusi dan kerja kelompok (Wahyuni, 2023).

Penerapan model ini juga mengarah pada perkembangan keterampilan sosial siswa, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik menjadi keterampilan yang terasah dengan baik selama kegiatan kelompok. Dengan bekerja sama, siswa belajar bagaimana cara menyelesaikan masalah bersama dan mencapai konsensus, yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam (Yani, 2023).

Dengan demikian, Pembelajaran Kooperatif di MTs Tashwirul Afkar Ketanen terbukti memberikan dampak positif terhadap pembelajaran SKI. Ke depannya, diharapkan model ini dapat diterapkan lebih luas untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah lain, serta menjadi pendekatan yang lebih umum dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, terutama mata pelajaran yang dianggap sulit atau kurang menarik (Budi, 2021).

4. Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui penerapan model Pembelajaran Kooperatif di MTs Tashwirul Afkar Ketanen. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran Kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI, baik dari segi pemahaman materi, keterlibatan siswa, maupun pengembangan keterampilan sosial mereka.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap materi SKI. Sebelumnya, banyak siswa yang kesulitan memahami konsep-konsep dalam sejarah Islam yang bersifat abstrak dan sulit diingat. Namun, dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif,

siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi karena mereka terlibat langsung dalam diskusi kelompok yang memfasilitasi pertukaran ide dan pemahaman. Diskusi kelompok membantu siswa untuk saling mengklarifikasi pemahaman mereka, sehingga tercipta pemahaman yang lebih mendalam tentang topik-topik sejarah Islam seperti hijrah, kehidupan para sahabat, dan perkembangan peradaban Islam.

Penerapan Pembelajaran Kooperatif juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebelum penerapan model ini, banyak siswa yang kurang aktif dalam kelas, cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat langsung dalam pembelajaran. Namun, melalui Pembelajaran Kooperatif, siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi, karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok mereka. Pembagian tugas dalam kelompok, bersama dengan kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan ide, membuat mereka lebih percaya diri dan bersemangat untuk terlibat dalam pembelajaran. Hal ini terlihat jelas dalam peningkatan kehadiran siswa yang lebih konsisten serta meningkatnya jumlah pertanyaan dan diskusi yang terjadi di kelas.

Selain itu, Pembelajaran Kooperatif juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang sangat penting, seperti komunikasi, kerjasama, dan penyelesaian konflik. Keterampilan sosial ini menjadi nilai tambah, karena selain memperoleh pengetahuan tentang sejarah Islam, siswa juga belajar bagaimana cara bekerja dalam tim, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan perbedaan pendapat secara konstruktif. Pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi ini menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif dan mendukung pengembangan sikap positif antar siswa.

Namun, penerapan Pembelajaran Kooperatif tidak tanpa tantangan. Beberapa masalah yang ditemukan selama penelitian adalah adanya ketidakseimbangan kontribusi antar siswa dalam kelompok. Beberapa siswa cenderung mendominasi diskusi, sementara yang lain lebih pasif. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu lebih proaktif dalam mengelola dinamika kelompok dan memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Pengelolaan kelompok yang baik akan memastikan setiap siswa berkontribusi dalam diskusi dan kegiatan kelompok, yang akan berdampak positif terhadap pemahaman mereka terhadap materi SKI.

Siklus penelitian ini juga menunjukkan bahwa teknologi dapat memperkaya pengalaman pembelajaran. Penggunaan alat bantu pembelajaran, seperti peta interaktif dan video, membantu visualisasi konsep-konsep sejarah Islam yang kompleks, yang memudahkan siswa dalam memahami materi. Dengan menggunakan teknologi, pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa, yang semakin terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Secara keseluruhan, penerapan model Pembelajaran Kooperatif di MTs Tashwirul Afkar Ketanen memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang SKI, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berbasis pada kerjasama antar siswa menciptakan suasana yang lebih positif di kelas, mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan berbagi ide. Selain itu, model ini juga memperkuat keterampilan sosial siswa yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, Pembelajaran Kooperatif dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Tashwirul Afkar Ketanen, dan juga dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan bermakna.

Untuk perbaikan di masa depan, guru perlu terus memperhatikan pengelolaan kelompok dan menyesuaikan materi ajar agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Dengan demikian, Pembelajaran Kooperatif diharapkan dapat terus berkembang menjadi metode yang lebih efektif dalam meningkatkan pembelajaran, tidak hanya dalam mata pelajaran SKI, tetapi juga dalam mata pelajaran lain yang memiliki karakteristik serupa.

Daftar Pustaka

- Budi, R. (2021). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah*. Jurnal Pendidikan Dasar, 15(2), 112-120.
- Candra, A. (2022). *Efektivitas Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Geografi Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 18(1), 45-54.
- Diana, L. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa di Kelas IV SD*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 20(3), 98-106.
- Dewi, F. (2022). *Pengaruh Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 12(1), 63-71.
- Farhan, F. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif pada Pembelajaran SKI di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 19(2), 230-240.
- Indri, T. (2021). *Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Partisipasi dan Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran Sosial*. Jurnal Studi Pendidikan, 14(4), 101-110.
- Rina, Y. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kooperatif di Kelas Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 17(3), 58-67.
- Rizky, N. (2023). *Evaluasi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 21(2), 156-165.
- Sari, M. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 22(1), 77-85.
- Siti, H. (2024). *Teknologi dalam Pembelajaran Kooperatif: Pengaruhnya terhadap Pemahaman Materi Sejarah di Sekolah Dasar*. Jurnal Teknologi dan Pendidikan, 25(1), 33-41.
- Suryani, R. (2023). *Meningkatkan Keterlibatan Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Geografi*. Jurnal Pendidikan Sosial, 18(4), 112-121.
- Tama, P. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 16(2), 50-60.
- Tuti, A. (2022). *Pembelajaran Kooperatif sebagai Alternatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jurnal Pendidikan Anak, 13(3), 80-88.
- Wahyuni, D. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 14(2), 121-130.
- Yani, F. (2023). *Kolaborasi dalam Pembelajaran Kooperatif: Strategi Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, 19(3), 45-53.